

PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERANCANGAN GALERI COKELAT PEKANBARU

Tien Manurung¹⁾, Yohannes Firzal²⁾, Mira Dharma³⁾

¹⁾Mahasiswi Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: thyenmanroe@gmail.com

ABSTRACT

As a result of processed product, chocolate has grown rapidly into a sculpture, clothes, hats and more. Market demands allow for more than chocolate products, but there is still minimal information dissemination about chocolate. Then it will be effective in chronologizing the chocolate products from initial knowledge, current production, to planning future production. Packaging all forms of knowledge about chocolate is more possible in the form of galleries. Chocolate Gallery is the place which is able to present the knowledge about the cultivation of Brown, as well as the results of the work of the chocolate itself. The Gallery is located in the city centre, is an assertion in its own to make an iconic building. The design uses the Contemporary Architecture approach that is authentic with the present nature, as well as the concept of the character of Cocoa's Skin.

Key word: Gallery, Chocolate, Contemporary Architecture

1. PENDAHULUAN

Produktifitas cokelat semakin berkembang, yang awalnya merupakan hasil olahan, sekarang menjadi bahan utama untuk dijadikan beberapa olahan lain. Selain dijadikan minuman atau makanan, cokelat juga dapat dijadikan beragam bentuk karya seni seperti dijadikan patung, baju, topi dan lain sebagainya. Cokelat mengandung banyak manfaat kesehatan. Salah satunya bertugas sebagai antioksidan untuk melindungi tubuh dari efek penuaan yang disebabkan radikal bebas (Sudiby, 2012).

Produk olahan cokelat telah mencapai tahap perkembangan pesat, dan pengolah atau pengrajin telah bereksperimen. Dibutuhkan suatu wadah pengenalan, produk cokelat yang inovatif bagi masyarakat luas.

Tuntutan pasar mengiginkan sesuatu yang lebih dari produk cokelat, maka akan lebih efektif untuk mengkronologikan produk cokelat tersebut dari pengetahuan awal, hasil produksi saat ini, hingga

perencanaan hasil produksi di masa depan. Salah satu bentuk pengaplikasian pelampiasan dari pengetahuan tentang cokelat, pengolahan produk cokelat, hingga komuniti penggemar cokelat adalah pusat kegiatan tentang cokelat. Segala bentuk pengetahuan tentang cokelat tersebut lebih memungkinkan dipadukan dalam bentuk galeri.

Galeri merupakan bentuk ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni (KBBI, 2003). Fungsi galeri juga berkembang sebagai ruang untuk menjual karya seni / proses transaksi barang seni. Senada dengan yang digambarkan Darmawan (1994), Galeri Cokelat merupakan tempat yang didalamnya mampu menyajikan pengetahuan tentang cokelat, pembudidayaan serta hasil karya dari cokelat. Galeri Cokelat ini bisa dijadikan wadah pelampiasan bagi seluruh penikmat cokelat, bagi seluruh masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam tentang cokelat.

Pemilihan lokasi di Kota Pekanbaru, karena termasuk daerah yang penikmat coklatnya cukup banyak, namun masih dalam tahap perkembangan.

Letak lokasi berada di pusat kota, merupakan suatu tuntutan tersendiri untuk menjadikan sebagai bangunan yang ikonik. Maka Arsitektur Kontemporer diasumsikan sebagai pendekatan arsitektur yang lebih tepat untuk mendukung bangunan tersebut. Pendekatan arsitektur kontemporer berarti arsitektur yang dirancang pada kurun masa tertentu.

Adapun yang akan menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Perancangan Galeri Cokelat di Pekanbaru?
2. Bagaimana konsep penataan konten Galeri Cokelat di Pekanbaru yang mewadahi pecinta coklat dan masyarakat umum?
3. Bagaimana penerapan prinsip Arsitektur Kontemporer pada Galeri Cokelat?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, tujuan dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan konsep Galeri Cokelat di Pekanbaru.
2. Merumuskan konsep penataan konten Galeri Cokelat di Pekanbaru yang mewadahi pecinta coklat dan masyarakat umum.
3. Menerapkan prinsip Arsitektur Kontemporer pada Galeri Cokelat di Pekanbaru.

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

Pada Galeri Cokelat Pekanbaru ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer yang hadir sebagai akibat pengaruh dari tuntutan zaman dan sebagai dasar visualitas bangunan. Penerapan dalam bangunan berdasarkan data yang diambil dari analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

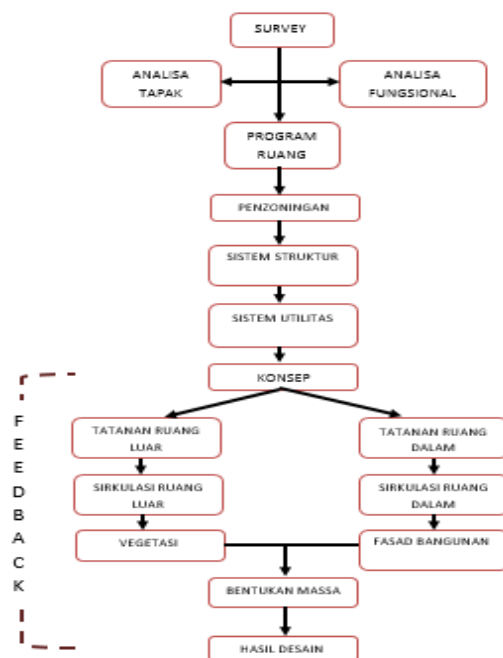
Rancangan Galeri Coklat di Pekanbaru ini menghadirkan suasana komunikatif, yang secara tidak langsung dituntun

untuk mengenal hal-hal yang menyangkut coklat.

Kegiatan dan fungsi di dalam galeri coklat tersebut menimbulkan manfaat besar dalam mengenal objek coklat, dalam mengoptimalkan fungsi galeri, pendekatan arsitektur kontemporer hadir dengan prinsipnya untuk melampiaskan visualitas yang tinggi dalam menata bangunan.

B. Bagan Alur Perancangan

Berdasarkan strategi yang dilakukan dalam Galeri Coklat dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan sebagai berikut (dalam gambar 1):



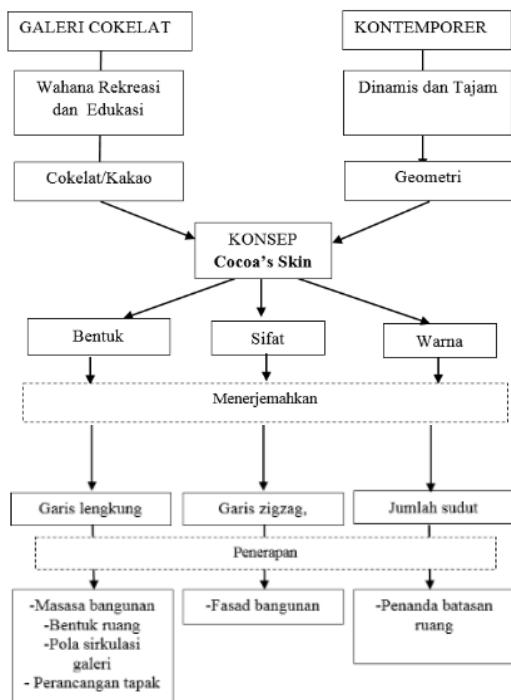
Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

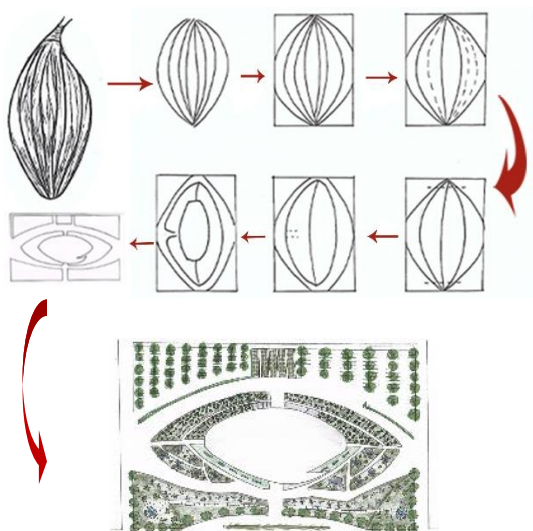
A. Konsep

Galeri Cokelat ini merupakan tempat untuk rekreasi dan wahana pembelajaran mengenai yang berkaitan dengan produksi coklat dan manfaatnya, dari teori hingga ilmu praktek. Menggunakan konsep geometri *Cocoa's skin* yang mendasari bentuk bangunan, menerjemahkan sifat dan bentuk bagian luar buah kakao dalam bentuk geometri kontemporer.



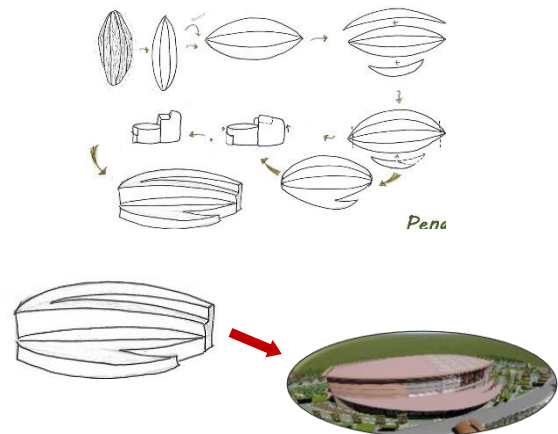
Gambar 2. Konsep

Penerapan Konsep Cocoa's Skin pada:
 a. Perancangan Tapak
 Penerapan konsep pola tapak berdasar bentuk kulit buah kakao yang utuh, diterjemahkan dalam bentuk pola dengan dominansi garis lengkung. (gambar 3)



Gambar 3. Transformasi Tapak

b. Bentuk Massa Bangunan
 Diambil dari garis lengkung pola kulit luar. bentuk bangunan galeri juga mengambil unsur tekstur dan warna kulit buah kakao sebagai bagian eksterior bangunan. (gambar 4)



Gambar 4. Transformasi Bentuk Massa

B. Tema

Berdasarkan konsep, pengaplikasian arsitektur kontemporer mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan suatu yang berbeda (Hilberseimer, 1964). Arsitektur kontemporer memiliki kriteria yang berbeda setiap eranya, sehingga pengambilan gaya desain dibatasi dengan pengambilan gaya bangunan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

a. Kontras terhadap lingkungan

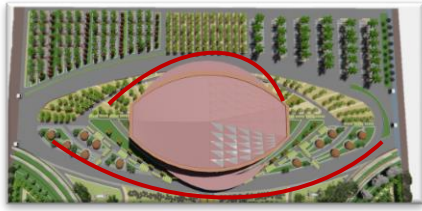
Bentukkan bangunan Galeri Cokelat dirancang berbeda dengan bangunan di lingkungan sekitar.



Gambar 5. Kontras Terhadap Lingkungan

b. Dinamis

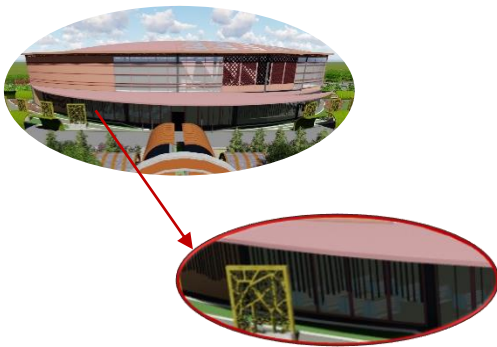
Identik dengan garis lengkung, yang menerapkan garis lengkung secara dominan. Pada pola eksterior dan interior bangunan.



Gambar 6. Pola Lengkungan

c. Bertekstur

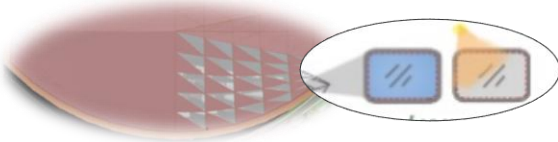
Berdasarkan cirikhas bangunan kontemporer, menerapkan fasad bertekstur, tekstur di aplikasikan pada bagian depan bangunan.



Gambar 7. Tekstur

d. Inovasi

Meletakkan atap kaca pitar pada sisi depan atap. yang mampu merubah fasad kaca dari bening menjadi buram, untuk meminimalisir panas matahari .



Gambar 8. Inovasi

e. Ruang Terbuka

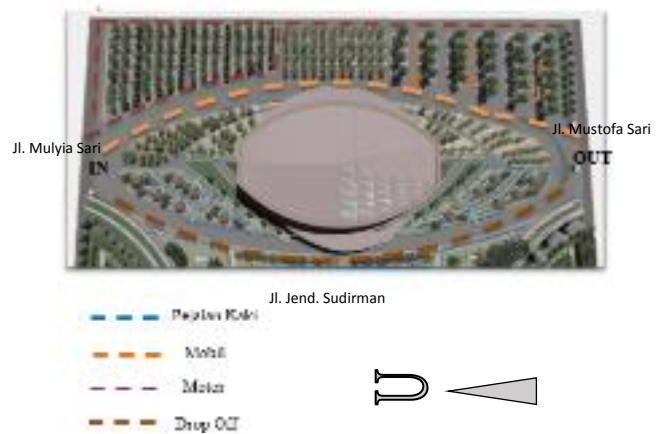
Menempatkan taman indoor di lantai dua, berfungsi sebagai ruang bersantai, berdiskusi, dan pertemuan bagi pengelola atau pengunjung.



Gambar 9. Ruang Terbuka

C. Sirkulasi

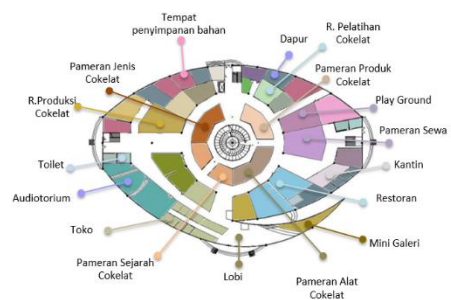
Akses yang menghubungkan luar site dengan kawasan Galeri Cokelat melalui dua jalan untuk kendaraan dan pejalan kaki. Jalan terdapat dibagian Selatan (Jl. Mustofa Sari) dan Utara (Jl. Mulyia Sari) untuk akses kendaraan. Jalur masuk dari Jl. Mulyia Sari dan keluar site ke Jl. Mustofa Sari. Akses pejalan kakki hanya dari Jl. Jendral Sudirman (Barat) untuk keluar dan masuk.



Gambar 10. Sirkulasi

D. Denah Ruang Lantai Satu

Lantai satu difungsikan sebagai area galeri, seperti pameran atau museum, fungsi lainnya sebagai ruang produksi, pelatihan, penjualan serta area bermain. Bentuk fasilitas yang disediakan berupa toilet, kantin, restoran, loading dock.

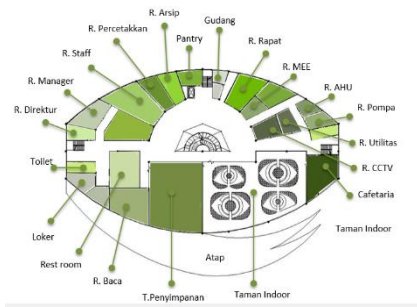


Gambar 11. Denah Lantai 1

E. Denah Ruang Lantai Dua

Pada lantai dua dengan ketinggian 6 meter, difungsikan sebagai ruang pengelola dan taman outdoor. Fasilitas

yang disediakan ruang baca, cafetaria, toilet dan ruang istirahat.



Gambar 12. Denah Lantai 2

F. Massa Bangunan

Dominansi dari bentuk lengkung yang diterapkan dari konsep *Cocoa's Skin*.



Gambar 13 . Perspektif

G. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil perancangan Galeri Cokelat Pekanbaru dapat disimpulkan :

1. Penerapan konsep perancangan Galeri Cokelat Pekanbaru mengambil unsur yang berkaitan dengan bakal buah cokelat yang terfokus pada bagian terluar buah (kulit). Pengambilan bentuk buah untuk pembentuk area lokasi site, dan bentukkan massa bangunan. Sedangkan bagian struktur kulit buah diterapkan pada bentukkan fasad bangunan Galeri Cokelat.
2. Konsep penataan ruang Galeri Cokelat untuk mewadahi pengguna terletak pada penyediaan bentuk penyajian tentang coklat secara teoritis (museum, seminar), dan hal yang dapat dipraktekan (produksi, budidaya dan kelas pelatihan).
3. Aplikasi prinsip Arsitektur Kontemporer berdasarkan teori dan bangunan yang bernuansa kontemporer

yang telah ada, dengan kriteria dinamis, atraktif, tidak seragam, inovatif, bertekstur, serta bersifat terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, T. 1994. *Bom Seni Lukis*. Diambil dari: <http://e-journal.uajy.ac.id-galeri-dan-workshop-coklat> (18 Oktober 2017).
- Sudibyo, Agus.2012. Peran Coklat sebagai Produk Pangan Derivat Kakao yang Menyehatkan. *Jurnal Riset Industri*, volume 1: 23-40.
- L. Hilberseimer. 1964. *Comtemporary Architects 2*. Diambil dari <http://e-journal.uajy.ac.id/tinjauan-arsitektur-kontemporer>. (20 November 2017).